

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Tindakan penelitian kelas merupakan suatu cara memperbaiki dan meningkatkan profesionalisme guru, karena guru merupakan orang yang paling tahu mengenai sesuatu yang terjadi dalam pembelajaran. Penelitian kelas dapat dilakukan dengan efektif oleh guru meningkatkan tugas utamanya mengajar.¹

Penelitian tindakan kelas merupakan suatu upaya untuk mencermati kegiatan belajar sekelompok peserta didik dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan. Tindakan tersebut dilakukan oleh guru, oleh guru bersama peserta didik atau oleh peserta didik dibawah bimbingan dan arahan guru, dengan maksud untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran.²

PTK adalah bentuk penelitian yang dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Artinya, anda tidak melakukan penelitian ini secara sendiri, akan tetapi anda akan berkolaborasi dan berpartisipasi dengan sejawat yang berminat sama dalam hal permasalahan penelitian. Misalnya dengan kepala sekolah anda yang ingin mengetahui bagaimana sebenarnya melaksanakan

¹ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif Dan Menyenangkan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), hal. 154-155

² Mulyasa, *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 11

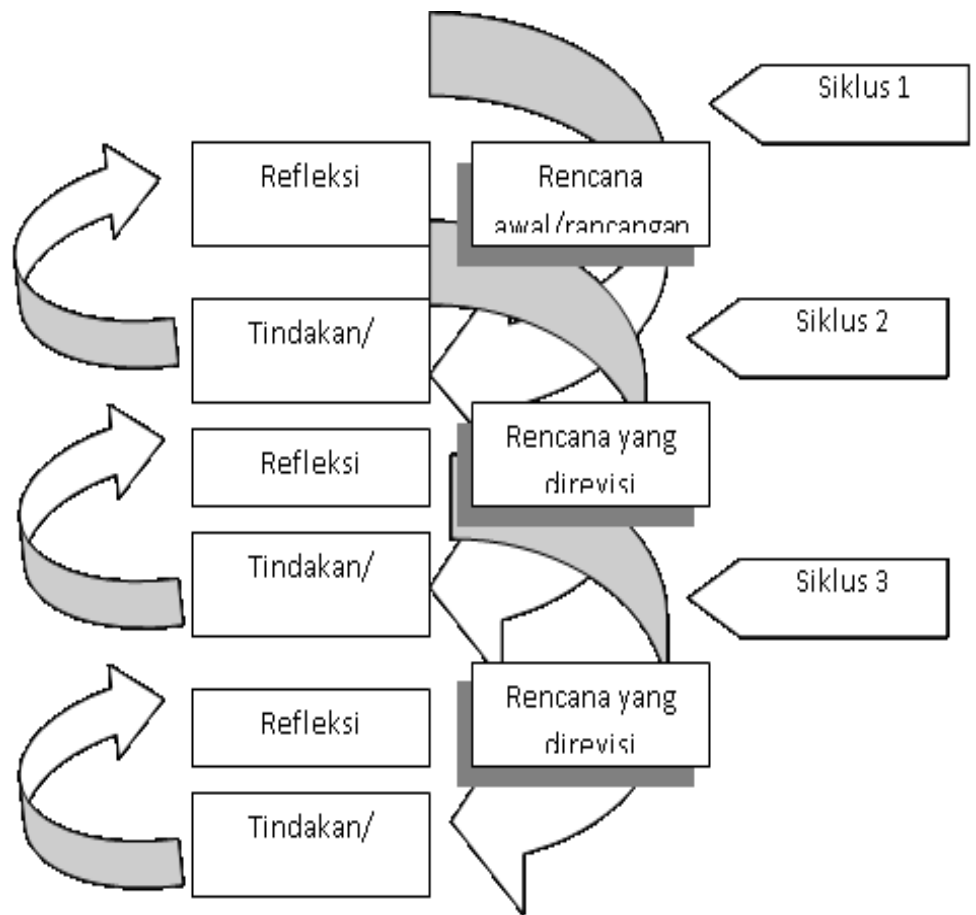
PTK itu. Secara berpartisipasi anda bekerjasama dengan mereka, sebagai mitra penelitian, langkah demi langkah.³

Bidang pengembangan yang dijadikan objek adalah indikator bahasa anak dapat bercerita dengan menggunakan bahasa dan intonasi yang jelas. Penelitian ini dilakukan oleh peneliti sekaligus menjadi guru ketika penelitian berlangsung. Guru menjadi subjek yang melakukan tindakan yang diamati sekaligus yang diminta untuk merefleksikan hasil pengamatan selama melakukan tindakan.

Pelaksanaan penelitian ini mengikuti tahap-tahap penelitian tindakan kelas yang terdiri atas pengamatan, pendahuluan/perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Pelaksanaan terdiri dari beberapa siklus, setiap siklus terdiri atas perencanaan tindakan, pemberian tindakan, observasi dan refleksi. Tahap-tahap penelitian terjadi secara berulang yang akhirnya menghasilkan beberapa tindakan dalam beberapa penelitian tindakan kelas. Tahapan-tahapan tersebut membentuk spiral. Tindakan penelitian yang bersifatpiral itu dengan jelas digambarkan oleh hipkins sebagai berikut:⁴

³ Syamsudin dan Vismaya Damaianti, *Metode penelitian pendidikan bahasa*, (Bandung: Remaja Rosda karya, 2006), hal. 228

⁴ Masnur Muslich, *Melaksanakan PTK itu Mudah Classroom Action Research*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2012), hal. 150



Gambar 3.1 Model Penelitian tindakan kelas oleh Hopkins

B. Lokasi dan Waktu penelitian

Pada saat dilakukan penelitian jumlah kehadiran anak mencapai 100%. Kondisi kelas 5 x 7 meter sangat memungkinkan anak untuk beraktifitas dengan leluasa. Dengan kondisi tersebut anak akan sangat mudah memahami setiap materi kegiatan yang diberikan. Namun dalam kenyataannya dalam materi bercerita pada anak usia 3 – 4 tahun di PAUD Citra Insani masih lemah. Ditambah lagi dengan penggunaan media yang

kurang menarik minat anak. Hal ini yang mendorong peneliti untuk mengambil sampel dari anak usia 3 – 4 tahun PAUD Citra Insani.

Berdasarkan pengamatan masalah yang dihadapi anak dalam kemampuan bercerita sebagaimana telah diuraikan pada bagian pendahuluan penelitian ini dilaksanakan di PAUD Citra Insani Panggungduwet Kademangan Blitar dilaksanakan dalam 3 siklus. Siklus 1, II dan III yang masing – masing dilaksanakan tiga pertemuan dengan masing-masing tiga RPPH. Pada pra siklus dilakukan hari senin, 5 maret 2018, Siklus I dilaksanakan hari berikutnya secara berurutan, siklus II dilaksanakan hari senin, 19 Maret 2018 dengan 3 RPPH secara berurutan dihari berikutnya, dan siklus III pada hari selasa, 3 April 2018 pertemuan dilanjutkan dihari berikutnya.

Kemampuan bercerita anak ditingkat awal yaitu usia 3 - 4 tahun tidak mudah sebab anak didik pada tingkat tersebut belum memiliki bekal pengetahuan yang cukup, namun hal ini akan lebih menarik, maka penelitian mengambil subjek dalam penelitian ini adalah anak didik PAUD usia 3 -4 tahun PAUD Citra Insani Desa Panggungduwet Kademangan Blitar. Dengan jumlah peserta didik 21 anak. Alasan pemilihan subjek tersebut adalah karena masih banyak anak yang mengalami keterlambatan dalam hal bercerita. Penelitian ini dilaksanakan pada anak usia 3 – 4 tahun PAUD Citra Insani Panggungduwet Kademangan Blitar yang berjumlah 21 anak. Masing-masing terdiri dari 9 anak laki-laki dan 12 anak perempuan.

Kegiatan tersebut sesuai dengan RPPH yang telah dibuat guna memudahkan penyampaian materi. Semua kegiatan dilaksanakan pada awal, inti, dan penutup, sesuai dengan tujuan pembelajaran. Untuk memudahkan dalam proses observasi saya berkolaborasi dengan teman sejawat yang sekaligus sebagai guru PAUD Citra Insani. Pada tahap perencanaan dibuat sedemikian rupa guna mempermudah pelaksanaan tindakan, dari hasil pelaksanaan kemudian dianalisis tentang keberhasilan tujuan pembelajaran tersebut.

Jenis tindakan yang dilakukan adalah dengan media wayang kardus bergambar pada anak usia 3 – 4 tahun PAUD Citra Insani Panggungduwet Kademangan Blitar. Media ini dipilih agar anak lebih tertarik dan antusias untuk mengikuti kegiatan belajar dalam mengembangkan kemampuan bercerita, sehingga dengan suka rela tanpa paksaan anak akan suka dengan bercerita.

Waktu pelaksanaan siklus pertama dan kedua dilaksanakan dibulan maret sedangkan siklus ketiga dilaksanakan di bulan april 2018. Bidang pengembangan yang dijadikan objek adalah indikator bahasa. Anak dapat bercerita dengan menggunakan bahasa dan intonasi yang jelas. penelitian ini dilakukan oleh peneliti yang sekaligus menjadi guru ketika penelitian berlangsung. Guru (peneliti) menjadi subjek yang melakukan tindakan yang diamati sekaligus yang diminta untuk merefleksikan hasil pengalaman selama melakukan tindakan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam suatu penelitian selalu terjadi teknik pengumpulan data. Dan data tersebut dapat bermacam-macam jenis metode. Jenis metode yang digunakan dalam pengumpulan data disesuaikan dengan sifat penelitian yang dilakukan. Metode-metode yang digunakan penelitian dalam pengumpulan data diatur secara baik dalam tahap observasi, adapun teknik yang digunakan meliputi :

1) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data, pengelolaan, pemilihan dan penyimpanan informasi terkait kegiatan yang berlangsung dalam penelitian. Dokumen yang digunakan berupa RPPH dan skenario pembelajaran. Dokumen lainnya berupa foto-foto kegiatan anak selama pembelajaran. Hasil dokumentasi dijadikan pertimbangan dalam menentukan langkah pembelajaran selanjutnya.

2) Catatan lapangan

Teknis ini sejenis dengan catatan anekdot, tetapi mencakup kesan dan penafsiran subjektif. Deskripsi mencakup materi pembelajaran yang menarik anak, tindakan guru yang kurang terkontrol, tindakan anak yang kurang diperhatikan guru, pemakaian media yang kurang semstinya, perilaku anak yang mengganggu pembelajaran dan sebagainya.

3) Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Observasi adalah suatu teknik untuk mengamati secara langsung atau tidak langsung terhadap kegiatan siswa dan guru pada siklus I, II dan III yang disajikan bahan perbaikan oleh peneliti.

D. Teknis Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisir data, memilah-memilahnya menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan pada orang lain. Untuk mengetahui keperluan pengujian hipotesis menggunakan teknis analisis data deskriptif kualitatif yaitu dengan cara membandingkan ketuntasan belajar pada anak sebelum dilakukan tindakan dan sesudah dilakukan tindakan siklus I, siklus II dan siklus III.

Pelaksanaan analisis data ini, menggunakan teorinya Milles dan Huberman sebagaimana dikutip Aqib yaitu “ model alur yaitureduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”⁵. Berikut ini penjelasan alur tersebut :

1. Reduksi data

Reduksi data adalah “proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan, meringkas dan mengubah bentuk data

⁵ Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru*, (Bandung: Yrama Widya, 2016), hal. 106

mentahyang ada dalam catatan lapangan⁶. pada reduksi data inilah data diolah, Dipilih, difokuskan sehingga dapat ditarik kesimpulan terakhir.

2. Penyajian data

Setelah prose reduksi data selanjutnya data disajikan dalam sebuah sajian data secara “rapi dalam bentuk narasi plus matriks, grafik atau diagram”. Berdasarkan hasil penyajian data inilah peneliti mengetahui hasil keberhasilan pelaksanaan tindakan untuk menentukan perlu dilakukan tindakan berikutnya atau tidak.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah mengelola data kemudian mengambil kesimpulan. Kesimpulan “mencangkup semua perubahan/meningkatkan pada diri peneliti dan anggota penelitian lainnya serta situasi tempat penelitian dilakukan⁷. Kesimpulan mencangkup proses penelitian.

Data kuantitatif dapat dianalisis dengan menggunakan presentase hasil observasi anak dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Ketuntasan belajar} : \frac{\text{jumlah anak tuntas}}{\text{Jumlah keseluruhan anak}} \times 100 \%$$

⁶ Fita Nur Azizah, *Panduan Menulis Penelitian Tindakan Kelas & Karya Tulis Ilmian untuk Guru*, (Yogyakarta : Araska, 2017), hal. 148

⁷ *Ibid.hal. 150*

Kemampuan bercerita anak dikatakan meningkat dan tuntas jika rata-rata presentase masing-masing indikator yang dinilai lebih dari 75%.

Sebaiknya ketuntasan belajar anak dinyatakan belum meningkat jika rata-rata presentase masing-masing indikator kurang dari 75% indikator tersebut diantaranya adalah kelancaran intonasi.

E. Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator keberhasilan yaitu penerapan metode bercerita berbantuan media wayang kardus bergambar dikatakan berhasil jika dalam pembelajaran tingkat keberhasilan belajar berbicara anak sudah mencapai 75% dari 21 anak dalam kelas sesuai dengan indikator yang ditentukan, namun jika tingkat keberhasilannya kurang dari 75% Penelitian dikatakan belum berhasil dan harus mengulang siklus berikutnya

Kriteria tingkat penguasaan anak dalam pembelajaran dikemukakan pada tabel berikut :

Tabel 3.2 kriteria penguasaan hasil belajar

NILAI	KATEGORI	KODE	KRITERIA
1	Belum berkembang(BB)	☆	Bila indikator pencapaian belum nampak
2	Mulai berkembang(MB)	☆☆	Indikator pencapaian sekali-kali nampak
3	Berkembang sesuai harapan (BSH)	☆☆☆	Indikator pencapaian sudah dimiliki terus menerus
4	Berkembang sangat baik (BSB)	☆☆☆☆	Indikator pencapaian sudah dimiliki secara terus menerus melebihi acuan yang tercantum dalam indikator usianya.

Sumber : pengolahan dibuat sendiri

Ketentuan indikator berhasil / ketuntasan penelitian sebagai berikut :

1. Meningkatnya hasil belajar anak dengan kriteria ketuntasan minimal 75% anak mencapai skala capaian perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH) atau bintang tiga.
2. Terjadinya peningkatan kemampuan anak dalam aspek bercerita menggunakan media wayang kardus (kelancaran, dan intonasi) minimal 75%

Kategori ketuntasan belajar anak apabila kemampuan anak minimal mencapai skala capaian perkembangan berkembang sesuai harapan (BSH). Tindakan penelitian dimulai dari siklus I mana kala skala capaian perkembangan anak mulai berkembang (MB/☆☆). Tindakan siklus diakhiri maka kala skala capaian perkembangan anak mencapai perkembangan sesuai harapan (BSH/☆☆☆).

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga siklus yang terdiri dari empat tahap penelitian pada tiap-tiap siklusnya. Adanya tahap penelitian terdiri dari :

1. Perencanaan

Pada tahap ini membuat skenario merupakan penjabaran dari tindakan, sehingga peneliti mudah melaksanakan tindakan atau pembelajaran dengan harapan penerapan metode bercerita menggunakan media wayang kardus bergambar. Adapun tahap perencanaan tindakan sebagai berikut :

- a. Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang disampaikan kepada siswa dalam proses pembelajaran.
- b. Membuat perencanaan pelaksanaan harian (RPPH).
- c. Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan media wayang kardus bergambar.
- d. Menyusun lembar observasi untuk mencatat situasi belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung.
- e. Membuat instrumen penelitian.
- f. Menyusun alat evaluasi pembelajaran.
- g. Merencanakan analisis hasil pembelajaran.

2. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan, penelitian melaksanakan pembelajaran bercerita melalui media wayang kardus bergambar

sesuai prosedur yang direncanakan. Adapun langkah pembelajaran meliputi :

Kegiatan awal :

Salam, berdo'a dilanjutkan dengan pemberian penjelasan kepada anak terkait kegiatan yang akan dilakukan dan menyajikan media pembelajaran berupa wayang kardus bergambar.

Kegiatan inti melalui proses bercerita, yaitu :

- a) Anak diajak mengamati media wayang kardus yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- b) Guru menceritakan sebuah cerita sederhana dengan bahaya yang sederhana.
- c) Anak kemudian mengulang cerita apa yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan akhir :

Guru menanyakan bagaimana perasaan anak saat itu selama kegiatan berlangsung. Melakukan tanya jawab, menginformasikan kegiatan selanjutnya. Berdo'a diakhiri dengan salam.

3. Observasi (pengamatan)

Selama tahap pelaksanaan peneliti melakukan observasi terhadap tingkat keberhasilan anak dalam menyimak cerita, konsentrasi dalam mendengarkan cerita dan kemampuan anak dalam bercerita. Pada tahap observasi, peneliti melakukan praktik pembelajaran dengan metode bercerita dengan menggunakan media wayang kardus, pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan

terhadap proses pembelajaran di kelas, mencatat masalah-masalah yang tampak dalam proses pembelajaran yang dilihat dari segi kemampuan bahasa. Pengamatan ini mengfokuskan pada kemampuan anak untuk mengembangkan kemampuan bahasa yaitu anak dapat menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, menceritakan pengalaman atau kejadian secara sederhana dengan urutan dan bercerita dengan menggunakan kata ganti aku, saya, kamu, mereka, dia. Dari Instrumen yang terkumpul diadakan pengolahan data dan hasil akan terlihat

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan yang mengulas secara kritis tentang perubahan yang terjadi baik pada diri anak, suasana kelas maupun guru. Pada tahap ini guru kelas dan peneliti menjawab pertanyaan mengapa, bagaimana, dan sejauh mana intervensi menghasilkan perubahan secara signifikan. Berdasarkan data yang telah diperoleh tindakan satu, maka tindakan tersebut dianalisis/diolah sehingga kita dapat menyimpulkan. Jika kemampuan tersebut sudah optimal dan mengalami peningkatan maka peneliti tidak perlu melangkah ke siklus kedua, tetapi jika kemampuan tersebut masih kurang optimal maka peneliti melangkah dan membuat rencana pembelajaran untuk siklus kedua.